

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu: (1) studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti, (2) studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari, (3) studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan partisipan, (4) studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian (Sugiyono, 2009). Melalui penjelasan di atas, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dalam meneliti gambaran terapi *Transcutaneous Electrical Nerve Simulation* (TENS) pada aktivitas fisik anak *cerebral palsy spastic hemiplegic*.

#### 3.2 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan

partisipan merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, maka peneliti memutuskan memilih partisipan dengan kriteria, yaitu orang tua yang memiliki anak CP, anak CP yang sedang mendapatkan terapi *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS), anak CP yang mampu melakukan aktivitas fisik, terapis yang sedang memberikan terapi TENS pada anak CP, partisipan bersedia menjadi informan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh harus mendalam, jelas dan spesifik. Pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

#### **3.3.1. Observasi**

Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati terapi TENS yang diberikan rutin dua kali dalam seminggu kepada anak CP, dan mengobservasi aktivitas fisik anak CP setelah mendapatkan terapi TENS selama satu bulan.

### 3.3.2. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Wawancara dibagi menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*), ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi (Sulistyo, 2006).

Dalam menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat-alat bantu tersebut berupa daftar pertanyaan yang sudah disiapkan untuk wawancara, alat pencatat dan sebuah alat perekam. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan setelah melakukan observasi terapi TENS pada anak CP, setelah delapan kali pertemuan. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian.

### 3.3.4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa gambar atau foto dan hasil wawancara (*verbatim*). Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin valid dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2009).

## 3.4 Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode menurut Miles & Huberman (2007) yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu :

### 3.4.1 Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data masalah yang terbanyak dicari terlebih dahulu dengan melakukan survei di lingkungan dan rumah. Hal ini dilakukan untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada. Pada tahap awal ditemukan masalah utama yaitu *cerebral palsy* tipe *spastic hemiplegic*.

### 3.4.2 Penyajian Data

Pada tahap ini hasil wawancara diubah menjadi dalam bentuk tulisan (*verbatim*) yang disesuaikan dengan format masing-masing. Format *verbatim* yang digunakan dalam

penelitian ini adalah dengan memberikan kode menggunakan angka kelipatan lima yaitu 1, 5, 10 dan seterusnya, W1 (Ibu) dan W2 (Terapis). Kemudian dilakukan verifikasi data. Sedangkan hasil temuan observasi dan dokumentasi lapangan dibahas dalam bentuk narasi.

### 3.4.3 Verifikasi Data

Pada tahap verifikasi data berisi tentang uraian atau kesimpulan dari keseluruhan tema dan pengkodean yang sudah terselesaikan disertai dengan quote verbatim wawancaranya. Dalam penelitian ini ditemukan lima tema, yaitu : (1) An. A termasuk CP tipe *Spastic Hemiplegic*, (2) Adanya Miom dan Hambatan Persalinan pada Ibu sebagai Faktor penyebab CP, (3) Gambaran Terapi TENS, (4) Terapi Latihan Mendukung Terapi TENS, (5) Adanya Pengaruh Terapi TENS Pada Aktivitas Fisik Anak CP.

### 3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh. Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *member check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang

diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data yaitu orangtua dan terapis anak CP.

### **3.6 Etika Penelitian**

Menurut Ruane (2005), etika penelitian dibagi menjadi tiga yaitu:

#### **3.6.1 *Informed consent***

Sebelum melakukan wawancara, dengan memberikan informasi mengenai topik, tujuan, pelaksanaan penelitian dan memperhatikan prinsip persetujuan memberi informasi (*informed consent*) dari subjek penelitian. Dalam prinsip ini, partisipan penelitian diberikan informasi yang utuh mengenai berbagai aspek penelitian yang dapat mempengaruhi terlibat tidaknya subjek tersebut berpartisipasi dalam penelitian tersebut.

#### **3.6.2 *Autonomy***

Partisipan bebas menentukan ia akan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian atau tidak, tanpa paksaan dan sewaktu-waktu partisipan dapat mengundurkan diri tanpa sanksi apapun. Prinsip tersebut dalam penelitian ini mempunyai kebebasan untuk menentukan pilihan apabila anak *cerebral palsy* tersebut menolak untuk diberikan terapi TENS diwaktu tertentu.

### 3.6.3 *Justice* dan *Confidentiality*

Keadilan (*justice*) partisipan dalam sebuah penelitian haruslah dihargai atau dihormati serta dijaga kerahasiaannya (*confidentiality*) dan *anonym* atau tanpa nama.

